



"Wealth Management Platform of The Year", Asian Banking & Finance Retail Banking Awards 2020 & 2021



"Best Wealth Manager Experience, Digital Initiatives", The Asset Triple A Private Capital Awards 2021

Wealth Management Newsletter - Juli 2022

# Market Perspective



**Commonwealth Bank**

Ketidakpastian Risiko Global yang Membayangi Siklus Resesi.

*Global Risk Uncertainty Haunts Recession Cycle.*

**New Look.  
New Feel.  
New Capability**  
dari CommBank  
SmartWealth.

Sebuah aplikasi manajemen investasi yang dikembangkan guna mendukung **Smart decision** dalam mencapai *financial goal* berdasar profil risiko penggunaanya, **Easy** dalam pemakaian mulai dari transaksi jual/beli dan *switch* hingga *AutoInvest* serta **Reliable** karena selalu mengedepankan *curated market* info dan produk-produk investasi.

Yuk *download* CommBank SmartWealth dari Google Play atau App Store atau scan QR Code di gambar.

Info lebih lanjut, hubungi Call CommBank 15000 30 atau kunjungi <https://bit.ly/cbpbw>

*An investment management application developed to support Smart decisions in achieving financial goals based on risk profile users, Easy to use starting from buying/selling transactions and switches to AutoInvest and Reliable because they always prioritize the curated market*

*information and investment products.*

*Download CommBank SmartWealth from Google Play or the App Store or scan the QR Code in the image.*

*For further information, please contact Call CommBank 15000 30 or visit <https://bit.ly/cbpbw>*

**Berbagai keunggulan CommBank SmartWealth**



**Cutting edge Security**  
Feature Fingerprint &  
Face ID Login



**Smart Advisory**  
Menampilkan rekomendasi  
portofolio investasi sesuai  
profil risikomu  
*Smart Advisory that  
provides investment info and  
recommendations appropriate  
to your risk profile*



Tampilan **360°**. Bebas  
monitor portofoliomu  
kapanpun dan dimanapun  
*360° view to support easy  
portfolio monitoring,  
anytime and anywhere*



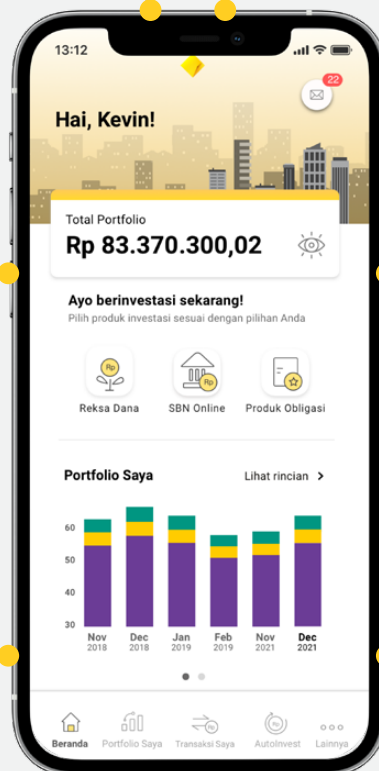
**Transaksi Reksa Dana  
dan Obligasi**  
*Mutual Fund Transactions  
and Bond*



Informasi terkini mengenai  
perkembangan **pasar  
domestik dan global**  
*Up-to-date information  
on market development  
domestic and global*



**Pendaftaran Single Investor  
Identification (SID) & profil  
risiko secara online**  
*Single Investor Registration  
Identification (SID)  
& online risk profiling*



# Daftar Isi

## Table of Contents

Summary	03
June in Number	04
Market Review	
• Global Review	05
• Domestic Review	05
What to Watch	10
Rekomendasi Investasi <i>Investment Recommendation</i>	11
Rekomendasi Portofolio <i>Portfolio Recommendation</i>	12
Analisa Valas <i>Forex analysis</i>	13
FX Outlook	15



# Summary



Federal Reserve melakukan kenaikan suku bunga kebijakan yang tidak biasa dan paling agresif sejak 1994 dengan menaikkan benchmark Federal Fund Rate (FFR) sebesar 75 basis poin pada bulan Juni.

Pasar saham Amerika Serikat bergerak fluktuatif memperhatikan testimoni Ketua The Fed yang berkomitmen untuk menanggulangi inflasi dan mengindikasikan kenaikan suku bunga dapat terus terjadi hingga terdapat bukti kuat jika inflasi mereda.

Perkembangan terbaru tentang konflik Rusia-Ukraina, kesepakatan damai hanya mungkin terjadi jika Ukraina menerima semua tuntutan Moskow.

Para pemimpin G-7 berkomitmen untuk memberikan dukungan kepada Ukraina dalam melawan invasi Rusia.

## Market Review

*The Federal Reserve made its most unusual and most aggressive policy rate hike since 1994 by raising the benchmark Federal Funds Rate (FFR) by 75 basis points in June 2022.*

*The United States stock market's movement was volatile considering the testimony of the Fed Chair who is committed to tackle inflation and indicated that interest rate hikes may continue until there is strong evidence that the inflation subsides.*

*Recent developments on the Russia-Ukraine conflict show that a peace deal is only possible if Ukraine accepts all of Moscow's demands.*

*The G-7 leaders are committed to provide support to Ukraine against the Russian invasion.*

## Market Outlook



Imbal hasil global terus turun karena kekhawatiran resesi di masa yang akan datang.

Pertumbuhan inflasi Amerika Serikat pada bulan Mei meningkat 8,6%, yang menjadi pemicu utama The Fed menaikkan suku bunga secara agresif demi menekan kenaikan yang tidak terkendali.

Pemimpin G-7 berkomitmen untuk memberi dukungan kepada Ukraina terhadap invasi Rusia.

Perekonomian China menunjukkan beberapa perbaikan setelah adanya pembatasan Covid namun tingkat konsumsi masih lemah.

*Global yields continued to drop due to fears of a future recession.*

*In May the United States inflation growth increased by 8.6%, becoming the main trigger for the Fed to raise interest rates aggressively in hopes to suppress uncontrolled surges.*

*The G-7 leaders are committed to provide support to Ukraine against the Russian invasion.*

*China's economy shows some improvement after Covid restrictions but consumption levels are still weak.*



## Outlook Pasar Keuangan Global dan Indonesia

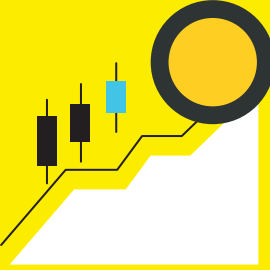
### Global and Indonesian Financial Market Outlook

- Pasar Saham Indonesia: **Overweight**  
Indonesian stock market
- Pasar Saham Asia Pasifik: **Neutral**  
Asia-Pacific stock market
- Pasar Saham Amerika Serikat: **Neutral**  
U.S. stock market
- Pasar Obligasi: **Overweight**  
Domestic bonds market

# June in Number

Pasar saham domestik masih mencatat penguatan pada bulan Juni 2022 di tengah tekanan kenaikan tingkat suku bunga the Fed.

*The domestic stock market still rallied in June 2022 amid pressure from the Fed's interest rates increase.*



**Saham / Stock**

**IDR**  
**1,53%**

IHSG masih **menguat**  
(per 25 Jun1 2022)

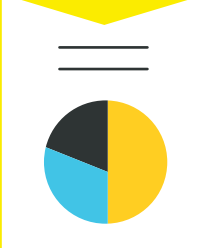
*JCI rallies*

**USD**  
**-6,35%**

Dow Jones Islamic Market  
World Index **melemah**

Dow Jones Islamic Market  
World Index **weakens**

VS



**Obligasi / Bond**

**IDR**  
**-1,58%**

Harga *mid price* FR091 (*benchmark*  
Obligasi Rupiah - 10 tahun) **terkoreksi**

*FR091 mid price (benchmark of Rupiah*  
*bonds - 10 years) is corrected*

**USD**  
**-4,04%**

Harga *mid price* INDON51 (*benchmark*  
obligasi denominasi Dollar AS - 30 tahun)  
cenderung **denominasi**

*INDON51 mid price (benchmark of US Dollar*  
*denominated bonds - 30 years) weakens*

# Market Review

## June 2022

### Global Review

Federal Reserve menaikkan target suku bunga acuan yang cukup agresif sebesar 75bps dan paling agresif sejak 1994. The Fed juga memberi sinyal kemungkinan untuk menerapkan langkah yang sama dalam pertemuan FOMC bulan Juli untuk memerangi inflasi yang melonjak tinggi.

**Sentimen Negatif**



The Federal Reserve raised its benchmark interest rate target quite aggressively by 75bps, the most aggressive increase since 1994. The Fed also signaled the possibility of taking the same measures at the FOMC meeting in July to combat soaring inflation.

**Negative Sentiment**

Data final ekspektasi inflasi konsumen Amerika jangka Panjang di bulan Juni turun dari level tertinggi selama 14 tahun yaitu sebesar 47,5 dari 55,2 di bulan Mei, diperkirakan dapat mengurangi urgensi kenaikan suku bunga The Fed yang agresif.

**Sentimen Positif**



The final data on long-term United States consumer inflation expectation in June, which fell from its highest level in 14 years to 47.5 from 55.2 in May, is expected to reduce the urgency of The Fed's aggressive interest rate hikes.

**Positive Sentiment**

PMI China pada Juni diharapkan tetap menguat dari penurunan yang disebabkan oleh COVID-19. Pembukaan kembali Shanghai dan sektor konstruksi merupakan dorongan yang lebih besar dari stimulus fiskal.

**Sentimen Positif**



China's PMI in June is expected to continue to strengthen from the decline caused by COVID-19. The reopening of Shanghai and the construction sector proves to be a bigger boost than fiscal stimulus.

**Positive Sentiment**

Dukungan G-7 kepada Ukraina dalam menghadapi invasi Rusia berupa dukungan keuangan, kemanusiaan, militer, dan diplomasi yang di inisiasi Presiden Jokowi diharapkan berhasil membujuk kesepakatan perdamaian antara Presiden Rusia – Putin dan Presiden Ukraina – Zelenskyy.

**Sentimen Positif**



The G-7 support to Ukraine in the face of the Russia invasion in the form of financial, humanitarian, military, and diplomatic aid initiated by President Jokowi is expected to succeed in persuading a peace agreement between the President of Russia - Putin and the President of Ukraine - Zelenskyy.

**Positive Sentiment**

### Domestic Review

Proyeksi Bank Dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini sebesar 5,1% dan 5,2% pada tahun 2023 yang menunjukkan ketangguhan di tengah peningkatan risiko global.

**Sentimen Positif**



The World Bank's projections for Indonesia's economic growth is at 5.1% in this year and 5.2% in 2023, indicating resilience amidst increasing global risks.

**Positive Sentiment**

Suku bunga kebijakan Bank Indonesia (BI) tetap tidak berubah dan tetap mempertahankan sikap pro stabilitas. Seperti yang diharapkan, BI memutuskan untuk mempertahankan 7-Day Reverse Repo (7DRR) tidak berubah pada 3,50% pada bulan Juni, diikuti oleh suku bunga deposito dan fasilitas pinjaman masing-masing sebesar 2,75% dan 4,25%.

**Sentimen Positif**



Bank Indonesia (BI) policy interest rates remain unchanged and maintain a pro-stability stance. As expected, BI decided to keep the 7-Day Reverse Repo (7DRR) unchanged at 3.50% in June, followed by the time deposits and loan facilities interest rates at 2.75% and 4.25% respectively.

**Positive Sentiment**

Kinerja Rupiah ditopang oleh keseimbangan eksternal yang tetap kuat dengan total akumulasi surplus neraca perdagangan sebesar 19,8 miliar Dolar AS (dibandingkan dengan surplus neraca perdagangan 2021 sebesar 10,5 miliar dolar AS).

**Sentimen Positif**



Rupiah performance was supported by external balance that remained strong, with a total accumulated trade balance surplus of US\$19.8 billion (compared to the 2021 trade balance surplus of US\$10.5 billion).

**Positive Sentiment**

## Ketidakpastian The Fed dalam menaikkan Suku Bunga *The Fed's uncertainty in raising Interest Rates*

The Fed menaikkan suku bunga acuan 75 bps secara agresif dan menjadi yang terbesar sejak 1994 dan diperkirakan pada akhir tahun mencapai 3,4% di 2022 dan 3,8% di 2023. Ketidakpastian The Fed dalam menaikkan suku bunga secara agresif dan tidak hanya sangat bergantung pada tingkat inflasi di Amerika Serikat yang terus meningkat di luar perkiraan.

Berikut adalah jadwal FOMC untuk tahun 2022 dan keputusan mengenai tingkat suku bunga.

*The Fed raised its benchmark interest rate aggressively by 75 bps and became the largest since 1994. It is to reach 3.4% by the end of the year in 2022 and 3.8% in 2023. The Fed's uncertainty in raising interest rates aggressively is not only heavily depended on the United States inflation rate which continues to rise beyond expectations.*

*The following is the FOMC schedule for 2022 and the decision on interest rates.*

No	Bulan Month	Tanggal Date	Keputusan tingkat suku bunga Decision on interest rate	Tingkat suku bunga the Fed The Fed's Interest Rate
1	Januari / January	27 / 27 <sup>th</sup>	Tidak / No	0 - 25 bps
2	Maret / March	17 / 17 <sup>th</sup>	Ya, naik 25 bps / Yes, increased by 25 bps	25 - 50 bps
3	Mei / May	5 / 5 <sup>th</sup>	Ya, naik 50 bps / Yes, increased by 50 bps	75 - 100 bps
4	Juni / June	16 / 16 <sup>th</sup>		
5	Juli / July	28 / 28 <sup>th</sup>		
6	September / September	22 / 22 <sup>th</sup>		
7	November / November	3 / 3 <sup>rd</sup>		
8	Desember / December	15 / 15 <sup>th</sup>		

## Kemungkinan Resesi yang Disebabkan oleh Perang Rusia-Ukraina dan Masalah Rantai Pasokan *Possible Recession Caused by Russia-Ukraine War and Supply Chain Problems*

Gubernur The Fed, Jerome Powell, menyatakan adanya kemungkinan resesi, yang didukung oleh tekanan harga yang lebih besar di tengah perang di Ukraina, dan masalah rantai pasokan yang masih ada. Powell melihat bahwa ekonomi Amerika Serikat berada dalam posisi yang baik untuk menahan tingkat suku bunga yang lebih tinggi meskipun terjadinya risiko perlambatan ekonomi.

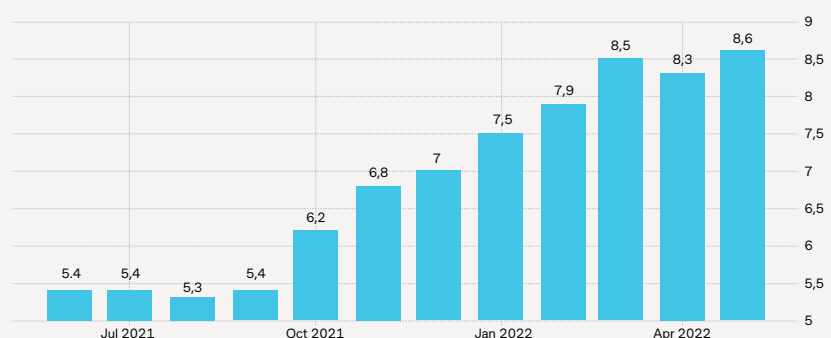
The Fed bertekad untuk menurunkan inflasi dan memiliki kemampuan untuk mewujudkannya. Menanggapi pernyataan ini, pasar mulai mengantisipasi kemungkinan resesi dalam waktu dekat, dengan kurva dari ekspektasi tingkat dana Fed fund.

*The Fed's Governor, Jerome Powell, said there was a possibility of a recession, caused by greater price pressures amid the war in Ukraine, and lingering supply chain problems. Powell views that the United States economy is in a good position to withstand higher interest rates despite the risks of an economic slowdown.*

*The Fed is determined to bring down inflation and has the ability to make it happen. In response to this statement, the market began to anticipate the possibility of a recession in the near future, with the curve of the Fed funds rate expectations.*

### Chart: United States Inflation Rate

Sumber/Source:  
Trading Economics



## Perkiraan Penurunan Pertumbuhan dan Inflasi Tinggi di Amerika dan Eropa *Expected Slowdown in Growth and High Inflation in America and Europe*

S&P Global menurunkan perkiraannya untuk pertumbuhan PDB di Amerika, Eropa, dan China.



*S&P Global lowered its forecast for GDP growth in the Americas, Europe, and China.*

Inflasi lebih tinggi dari yang diharapkan terutama di Amerika dan Eropa



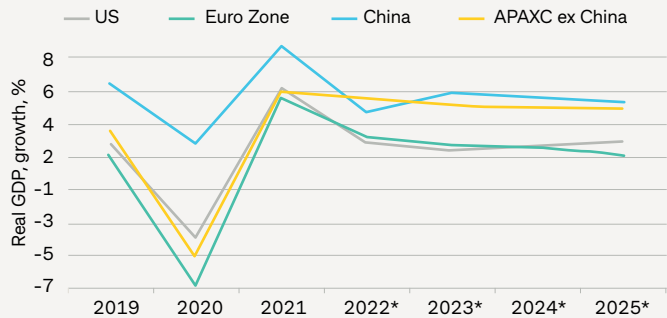
*Higher than expected inflation especially in the Americas and Europe.*

**Pertumbuhan global akan melambat pada tahun 2022 setelah bangkit kembali pada tahun 2021**

*Global growth will slow down in 2022 after rebounding in 2021*

*Note: \*is forecast, May 2022.*

Sumber/Source: CEIC and S&P Global Economics

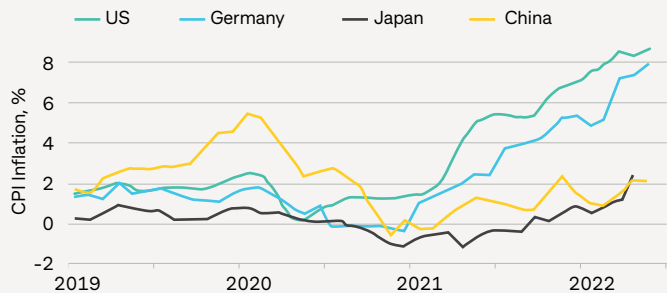


**Inflasi naik signifikan di Amerika dan Eropa**

*Inflation rises significantly in Americas and Europe*

Sumber/Source:

CEIC and S&P Global Economics



## Perkembangan China Setelah Menghadapi COVID-19 dan Lockdown *China's Development After Facing COVID-19 and Lockdown*

Aktivitas telah melambat tajam terutama karena wabah COVID-19 dan *lockdown*, dengan pertumbuhan pengeluaran konsumen sangat rendah. Investasi perdagangan dan manufaktur telah kehilangan momentum, karena gangguan pasokan dan dampak negatif dari perang di Ukraina.

Tindakan kebijakan telah diupayakan untuk meredam perlambatan tersebut. People's Bank of China telah menerapkan pemotongan suku bunga kebijakan dan persyaratan cadangan, peraturan tentang pinjaman bank untuk perumahan sewa dengan biaya rendah, dan memungkinkan bank komersial untuk menurunkan suku bunga hipotek.

*Activities have slowed sharply mainly due to the COVID-19 outbreak and lockdowns, in which the consumers spending growth has been very low. Trade and manufacturing investment has lost momentum, due to supply disruptions and negative impact of the war in Ukraine.*

*Policy actions have been sought to resist the slowdown. The People's Bank of China has implemented policy rate cuts and reserve requirements, regulations on bank lending for low-cost rented housing, and allowed commercial banks to lower mortgage rates.*



China diperkirakan akan tumbuh 4,3% pada tahun 2022 dan 5,2% pada tahun 2023. Perkiraan untuk tahun ini telah diturunkan sebesar 0,8%, mencerminkan kejatuhan yang lebih dalam dari perkiraan dari COVID-19 dan *lockdown*.

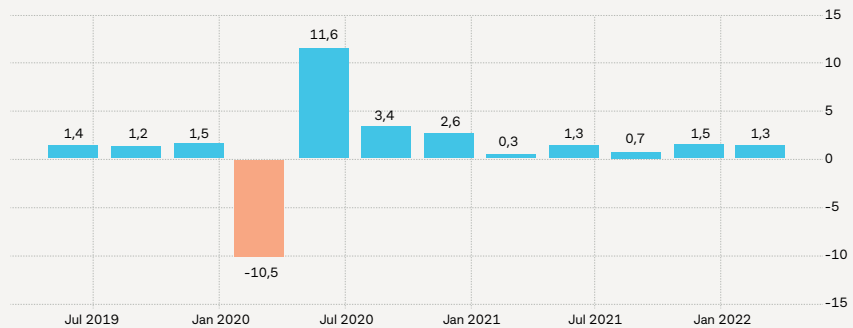
*China is expected to grow by 4.3% in 2022 and 5.2% in 2023. The forecast for this year has been lowered by 0.8%, reflecting the deeper-than-expected fallout due to COVID-19 and lockdowns.*

Wabah COVID-19 yang berulang dan penguncian ketat di kota-kota besar akan membatasi pemulihan konsumsi dan aktivitas layanan, mengganggu rantai pasokan, dan membebani kepercayaan investor. Selain itu, adanya tekanan baru di sektor perumahan akan semakin mengurangi investasi real estat dan pendapatan pemerintah, mempengaruhi *solvabilitas* pengembang dan kendaraan pembiayaan pemerintah daerah, dan membebani harga rumah dan pengeluaran konsumen.

*Repeated COVID-19 outbreaks and lockdowns in major cities will limit recovery in consumption and service activity, disrupt supply chains and encumber investors' confidence. In addition, new pressures on the housing sector will further reduce real estate investment and government revenues, affect the solvency of the developers and local government financing vehicles, and encumber house prices and consumer spending.*

**Chart:  
China GDP  
Growth Rate**

Sumber/Source:  
Trading Economics



**Tren High Global Inflation masih akan berlanjut**  
*The trend of High Global Inflation will continue*

Kebijakan *Zero COVID* yang mengganggu rantai pasokan global sehingga menekan *supply chain* ke seluruh sektor industri.



*The Zero COVID Policy disrupts global supply chains thereby suppressing supply chains to all industrial sectors.*

Sektor *Agriculture*, ada saat permintaan meningkat seiring pemulihan pasca pandemi dan *geopolitic tension* Ukraina Russia mengakibatkan lonjakan harga yang cukup tinggi.



*Demands in agriculture sector were increased in line with the post-pandemic recovery and Ukraine-Russia geopolitical tensions, which resulted in a fairly high price spike.*

Pembukaan kembali ekonomi pasca COVID-19 telah mendorong peningkatan sektor jasa dan retail.



*The post-COVID-19 economic reopening has boosted the progress of service and retail sectors.*

Lonjakan harga komoditas terutama gandum yang cukup tinggi akibat perang Rusia-Ukraina.



*The spike in commodity prices, especially wheat was quite high due to the Russia-Ukraine war.*

## Interest Rate

% (Month of Dec)	Current	2021	2022	Prev.	Market	2023	Prev.	Market
US	1.00	0.25	3.00	↑ (1.25)	2.75	2.50	↑ (2.00)	2.82
UK	1.00	0.25	2.00	↑ (1.00)	2.23	2.25	↑ (1.25)	2.53
Eurozone (Refi)	-0.50	0.00	1.00	↑ (0.00)	0.59	1.00	↑ (0.25)	1.37
Eurozone (Depo)	-0.50	-0.50	0.50	↑ (-0.50)		0.50	↑ (0.00)	
China	3.70	3.80	3.50	(3.50)	-	3.50	(3.50)	-

## Other monetary policy

(Over year or by Dec)	Current	2021	2022	Prev.	Y/Y(%)	2023	Prev.	Y/Y(%)
US QE (\$Tn)	8.9	8.8	8.4	↓ (8.8)	-4.5%	7.4	↓ (7.8)	-11.9%
EZ QE (eTn)	2.8	2.8	2.9	↓ (3.2)	3.6%	2.9	↓ (3.3)	0.0%
UK QE (£Bn)	847	875	838	↓ (845)	-4.2%	718	↓ (805)	-14.3%
China RRR (%)	11.50	11.50	11.00	11.00	-	11.00	11.00	-

Sumber/Source: Schroders Asset Management

## Menangkap Peluang Investasi Ditengah Risiko Global *Seizing Investment Opportunities Amid Global Risk*

Meningkatnya risiko resesi dapat membantu menurunkan inflasi pada tahun depan, kami memperkirakan bahwa risiko pasar untuk tahun ini adalah apakah bank sentral utama dapat mengendalikan inflasi yang tinggi tanpa menyebabkan penurunan global yang lebih tajam dari perkiraan.

Tekanan inflasi global akan mereda pada akhir tahun dan hingga 2023. Namun, sebelum inflasi mereda, kemungkinan akan tetap tinggi dalam waktu dekat mengingat ketidakseimbangan penawaran/permintaan yang sedang berlangsung dan harga komoditas yang meningkat.

Bank sentral utama di pasar negara maju masih cenderung mempertahankan sikap kebijakan hawkish mereka dalam menghadapi data inflasi yang tinggi secara historis. The Fed tidak mungkin mengubah arah sampai melihat inflasi akan turun. Dalam jangka pendek, Fed akan menaikkan suku bunga dana Fed mungkin akan mendekati 2,75% pada akhir tahun 2022.

Mengingat semua ketidakpastian tentang ke arah mana tahun ini akan dimainkan, kami memperkirakan beberapa volatilitas jangka pendek dalam ekuitas dan imbal hasil obligasi.

*Rising recession risks could help bring inflation down in 2023. We estimate that the market risk for the year is whether major central banks can rein in high inflation without causing a sharper-than-expected global decline.*

*Global inflationary pressures should ease along the end of the year and until 2023. However, before the inflation subsides, it is likely to remain high in the near term given the ongoing supply/demand imbalance and rising commodity prices.*

*Major central banks in developed markets still tend to maintain their hawkish policy stance in facing historically high inflation data. The Fed is unlikely to change course until it sees a decline in inflation rate. In the short term, the Fed will raise the Fed funds rate probably closer to 2.75% by the end of 2022.*

*Given all the uncertainty regarding which course this year will be headed towards, we expect some short-term volatility in equities and bond yields.*

**Strategi yang dipertimbangkan oleh investor ekuitas:**

**Strategies considered by equity investors:**

Produk ekuitas *bigcaps* yang memiliki dividen bisa memperoleh harga yang *undervalue* di tengah suku bunga yang lebih tinggi.



*Big-caps equity products that have dividends can be undervalued amid higher interest rates.*

Produk ekuitas dengan pertumbuhan berkualitas dengan neraca yang kuat karena profil pertumbuhan mereka membantu mereka menonjol di tengah pertumbuhan global yang buruk dan perlambatan ekonomi.



*Quality-growth equity products with strong balance sheets as reflected by their growth profile help them to stand out amid poor global growth and economic slowdown.*

Sektor energi dan sektor konsumsi menjadi mengingat ketidakpastian geopolitik yang telah membuat area ini lebih rentan, ini adalah investasi yang diminati agar dapat membantu investor memposisikan ulang portofolio.



*Geopolitical uncertainty has made the energy and consumption sectors more vulnerable. Since investment in these sectors is in demand, such information is expected to help investors reposition their portfolios.*

**Strategi yang dipertimbangkan oleh investor pendapatan tetap:**

**Strategies considered by fixed income investors:**

Di antara negara berkembang (EM), selektivitas adalah kuncinya. Tekanan geopolitik dan harga pangan, yang mewakili Sebagian besar inflasi konsumen EM. Di antara obligasi mata uang EM, *spread* imbal hasil tinggi masih sangat luas dan memungkinkan akan turun ketika harga naik, yang akan membuat imbal hasil menjadi menarik bagi investor dan untuk Obligasi *investment-grade*, fundamental perusahaan masih dianggap menarik.



*Among developing countries (EM), selectivity is key. Geopolitical pressures and food prices represent most of the EM consumer inflation. Among the EM-currency denominated bonds, the high-yield spread is still wide and is likely to fall when prices rise, which will make yields attractive to investors and for investment-grade bonds, corporate fundamentals are still considered attractive.*

# What to Watch

Inflasi, kenaikan suku bunga, konflik geopolitik, dan COVID-19 adalah di antara banyak faktor yang menciptakan hambatan untuk ekonomi global.



*Inflation, rising interest rates, geopolitical conflicts, and COVID-19 are among the many factors that create obstacles for the global economy.*

Inflasi global diperkirakan akan tetap tinggi karena didorong oleh pasokan makanan yang terbatas.



*Global inflation is expected to remain high due to limited food supplies.*

Indonesia menghadapi dilema untuk mempertahankan kestabilan mata uang rupiah atau menyesuaikan inflasi yang tidak terkendali kedepannya.



*Indonesia faces the dilemma of maintaining the stability of the Rupiah currency or adjusting to uncontrolled inflation in the future.*

# Rekomendasi Investasi

## Investment Recommendation



### Overweight

**Pada kelas aset saham Indonesia (jangka menengah dan panjang)**  
*On the Indonesian stock asset class (medium and long term)*

Sentimen dari pergerakan *market* global dan regional akan berdampak pada pergerakan IHSG, sehingga jika terjadi koreksi wajar para investor masih dapat memanfaatkan momentum untuk melakukan akumulasi pembelian. IHSG di tengah volatilitas dan *outflow* dalam jangka pendek. Kami melihat bahwa prospek Indonesia dengan pertumbuhan yang solid serta diperkuat oleh pernyataan Bank dunia terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan ketangguhan di tengah peningkatan risiko global. Laporan Indonesia *Economic Prospect* (IEP) Juni 2022 memprediksi perekonomian Indonesia akan tumbuh 5,1% pada 2022 dan naik menjadi 5,3% pada 2023. Ini merupakan trend positif oleh membaiknya fundamental ekonomi Indonesia.

*Sentiment from global and regional market movements will have an impact on the JCI movement, so that if there is a reasonable correction, the investors can still take advantage of the momentum to make accumulated purchases. The JCI continued to strengthen amid short-term volatility and outflows. We see that Indonesia's prospects has solid growth and is reinforced by the World Bank's statement on Indonesia's economic growth showing resilience amid increasing global risks. The Indonesia Economic Prospect (IEP) Report of June 2022 predicts that the Indonesian economy will grow by 5.1% in 2022, increasing to 5.3% in 2023. This is a positive trend due to the improvement in Indonesia's economic fundamentals.*



### Overweight

**Pada kelas aset obligasi Indonesia (jangka menengah dan panjang)**  
*On the Indonesian bonds asset class (medium and long term)*

Kenaikan suku bunga yang dilakukan The Fed pada bulan Juni yang cukup agresif, masih sedikit mempengaruhi kondisi pasar obligasi Indonesia berdenominasi USD. Secara keseluruhan kondisi pasar surat utang Indonesia menunjukkan gairah kenaikan seiring makin naiknya permintaan surat utang negeri dalam investor dalam negeri (investor asing masih *wait and see*), inflasi Indonesia sebesar 3,55% kemungkinan memberikan tekanan negatif namun diperkirakan tidak signifikan.

*Quite aggressive interest rate hike made by The Fed in June still slightly affects the condition of the USD-denominated Indonesian bond market. Overall, Indonesia's debt securities market conditions show an upward trend in line with the increasing demand for domestic securities from domestic investors (foreign investors are still waiting and seeing). Indonesia's inflation rate of 3.55% is likely to provide negative pressure but such pressure is not expected to be significant.*



### Neutral

**Pada investasi kelas aset saham berbasis Dolar Amerika Serikat dengan eksposur negara maju**  
*On investment in US Dollar based stocks asset class with exposure to developing countries*

Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat mengalami kontraksi dimana memicu kenaikan *yield* obligasi pemerintah namun akan menurunkan harga saham. Investor cenderung akan beralih pada saham yang memiliki valuasi lebih rendah dan masih mendapatkan potensi keuntungan dari kondisi tersebut yaitu sektor Energi dan sektor *Consumer Cyclical*.

*Economic growth in the United States experienced a contraction which triggered an increase in government bond yields but would lower stock prices. Investors tend to switch to stocks that have lower valuations and still receive potential profits from these conditions, namely the Energy sector and the Consumer Cyclical sector.*

# Rekomendasi Portofolio

## Portfolio Recommendation

Dengan adanya kenaikan suku bunga di Amerika Serikat yang agresif akan memberikan dampak volatilitas terhadap pasar saham dan obligasi baik global maupun domestik. Selain itu kita perlu melihat kondisi geopolitik di Eropa serta pembukaan *lockdown* di China ikut berdampak dalam volatilitas di market.

Perbaikan *recovery* ekonomi secara global akan mendorong aset kelas saham untuk tumbuh lebih baik dibandingkan aset kelas lainnya.

Untuk profil risiko *moderate* direkomendasikan untuk memaksimalkan porsi aset kelas saham dan obligasi negara Indonesia.

Sedangkan profil risiko *growth* direkomendasikan untuk menambah porsi aset kelas saham dan mengurangi porsi kelas aset pasar uang.

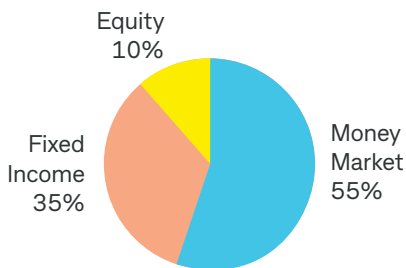
*An aggressive increase of interest rates in the United States will have a volatile impact on the global and domestic stock and bond markets. In addition, we need to look at geopolitical conditions in Europe and the opening of the lockdown in China which also has an impact on market volatility.*

*Improvements in global economic recovery will encourage stock class assets to grow better than other asset classes.*

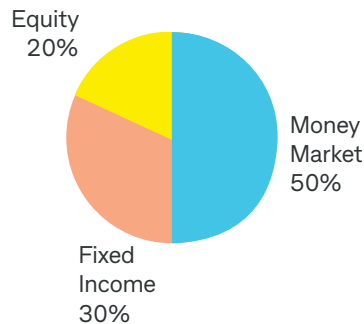
*For a moderate risk profile, it is recommended to maximize the share of stock class assets and Indonesia state bonds.*

*Meanwhile, the growth risk profile is recommended to increase the share of stock class assets and reduce the portion of money market asset classes.*

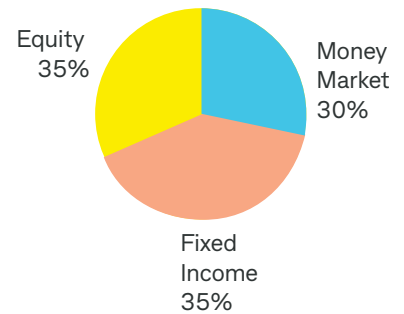
### Conservative



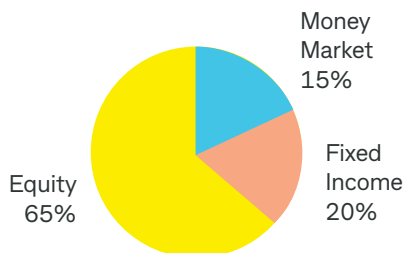
### Moderate



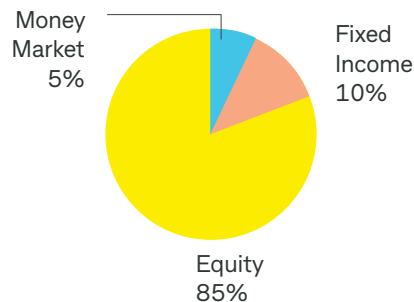
### Balanced



### Growth



### High Growth



# Analisa Valas

## Forex analysis

### USD/IDR

Open: 14,526

High: 14,882

Low: 14,431

Close: 14,882

Setelah The Fed memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan untuk yang ketiga kalinya sebesar 75bps menjadi 1,75% pada pertengahan Juni 2022, Rupiah kembali melemah terhadap USD dan menyentuh level 14,841. Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga merilis data inflasi Indonesia bulan Juni 2022 sebesar 0,61% (MoM) atau 4,35% (YoY), dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,09. Data inflasi inti Indonesia bulan Juni 2022 juga naik 0,19%(MoM) atau 2,63%(YoY). Inflasi Indonesia sudah di atas target inflasi Bank Indonesia di 2%.



After the Fed decided to raise its benchmark interest rate for the third time by 75bps to 1.75% in mid-June 2022, the Rupiah weakened again against the USD and hit the level of 14,841. In addition, the Central Agency on Statistics (BPS) also released Indonesia's inflation data for June 2022 of 0.61% (MoM) or 4.35% (YoY), with a Consumer Price Index (CPI) of 111.09. Indonesia's core inflation data for June 2022 also rose by 0.19% (MoM) or 2.63% (YoY). Indonesia's inflation is already above Bank Indonesia's inflation target of 2%.

Data *Personal Consumption Expenditures* (PCE) bulan Mei 2022 di AS naik 6,3%(YoY). Indeks Harga PCE mengeluarkan harga energi dan pangan. Data PCE merupakan tolok ukur inflasi yang digunakan The Fed sebagai pertimbangan untuk memutuskan kebijakan moneter. Dari data PCE terakhir, menunjukkan inflasi yang tetap tinggi sehingga diperkirakan The Fed akan semakin agresif untuk menaikkan suku bunganya pada *meeting* selanjutnya. The Fed diperkirakan akan menaikkan kembali suku bunganya sebesar total 125bps pada bulan Juli dan September 2022 hingga mencapai 3%.



The US *Personal Consumption Expenditures* (PCE) data for May 2022 rose by 6.3% (YoY). The PCE Price Index excludes energy and food prices. PCE data is a benchmark of inflation used by The Fed as a consideration in deciding its monetary policy. The latest PCE data shows that inflation remains high, so it is estimated that The Fed will be more aggressive in raising interest rates at the next meeting. The Fed is expected to raise interest rates again by a total of 125 bps in July and September 2022 to reach 3%.

Diperkirakan USD/IDR akan cenderung bergerak dengan rentang 14,800-15,300 pada bulan Juli 2022.



It is estimated that USD/IDR will tend to move within the range of 14,800-15,300 in July 2022.

### AUD/USD

Open: 0,7180

High: 0,7245

Low: 0,6824

Close: 0,6832

Pada bulan Juni 2022, setelah Reserve Bank of Australia (RBA) memutuskan untuk menaikkan suku bunganya untuk yang kedua kalinya sebanyak 50bps menjadi 0,85% dan data inflasi Australia kuartal I-2022 yang dirilis juga naik di atas ekspektasi di 5,1%(YoY), AUD menguat 60bps terhadap USD ke level 0,7245 setelah kemudian kembali lagi ke level normalnya. Angka penjualan retail Australia bulan Mei 2022 juga dirilis tumbuh 0,9%(MoM).



In June 2022, after the Reserve Bank of Australia (RBA) decided to raise its interest rates for the second time by 50 bps to 0.85% and Australian inflation data for the first quarter of 2022 also rose above expectations at 5.1% (YoY). AUD strengthened 60bps against USD to 0.7245 after then it returned to its normal level. Australian retail sales figures' release for May 2022 also grew by 0.9% (MoM).

Pada *meeting* di bulan Juli 2022 ini, RBA kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 50bps ke level 1,35%. Jika suku bunga diputuskan naik sesuai prediksi, maka pelemahan AUD terhadap USD dapat tertahan.



At the meeting in July 2022, the RBA raise again its benchmark interest rate by 50 bps to the level of 1.35%. If interest rates are decided to rise as predicted, the AUD's weakness against the USD can be restrained.

Diperkirakan AUD/USD akan cenderung bergerak dengan rentang 0,6750-0,7100 pada bulan Juli 2022.



It is estimated that AUD/USD will tend to move within the range of 0.6750-0.7100 in June 2022.

## EUR/USD

Open: 1,0718

High: 1,0774

Low: 1,0359

Close: 1,0455

Data inflasi bulan Mei 2022 19 negara anggota Uni Eropa yang dirilis pada bulan Juni 2022 terus mengalami peningkatan sehingga European Central Bank (ECB) diperkirakan akan menghentikan program pembelian asetnya dan mulai untuk menaikkan suku bunga acuan untuk yang pertama kalinya dalam 11 tahun terakhir pada *meeting* di bulan Juli 2022 ini sebesar 25bps. Setelah pernyataan *hawkish* yang dikeluarkan oleh ECB, Euro ditutup turun ke level 1,0616 pada akhir perdagangan.



*Inflation data for May 2022 of 19 European Union member countries released in June 2022 continued to increase so that the European Central Bank (ECB) is expected to stop its assets purchase program and start to raise its benchmark interest rate for the first time in the last 11 years at a meeting in this July 2022 by 25bps. After the hawkish statement issued by the ECB, the Euro closed down to 1.0616 at the end of trading.*

Setelah angka inflasi zona Eropa bulan Juni 2022 dirilis kembali naik ke level 8,6% (YoY) dibandingkan bulan sebelumnya yang di angka 8,1%(YoY), Euro diperdagangkan kembali melemah terhadap USD dengan penurunan sebanyak 0,2% di level 1,0462. Diperkirakan EUR masih akan melanjutkan pelemahannya di bulan Juli 2022.



*After the European zone inflation figures' release for June 2022 rose again to the level of 8.6% (YoY) compared to 8.1% (YoY) in the previous month, the Euro was traded lower against the USD again with a decrease of 0.2% at the level 1.0462. It is estimated that EUR will continue weakening in July 2022.*

Diperkirakan EUR/USD akan cenderung bergerak dalam rentang 1,0000 – 1,0380 pada bulan Juli 2022.



*It is estimated that EUR/USD will tend to move within the range of 1.0000 – 1.0380 in July 2022.*

## GBP/USD

Open: 1,2594

High: 1,2599

Low: 1,1934

Close: 1,2123

Setelah Bank of England (BoE) memutuskan untuk kembali menaikkan suku bunga acuannya sebesar 25bps menjadi 1,25% pada pertengahan Juni 2022, Sterling ditutup menguat ke level 1,2350 pada hari pengumuman. Dalam 3 bulan terakhir, Sterling sudah melemah 7,5% terhadap USD, dan merupakan pelemahan terbesarnya sejak 2009.



*After the Bank of England (BoE) decided to raise its benchmark interest rate again by 25bps to 1.25% in mid-June 2022, Sterling was closed higher to 1.2350 on announcement day. In the last 3 months, Sterling has weakened 7.5% against the USD, and it is the biggest loss since 2009.*

Setelah rilis data inflasi Inggris bulan Mei 2022 yang naik ke 9,1%(YoY), di atas ekspektasi pasar yang hanya di 9,0%(YoY), Gubernur BoE, Andrew Bailey mengatakan bahwa inflasi di Inggris akan tetap tinggi dalam waktu lama karena harga energi yang terus mengalami kenaikan. Bailey juga mengatakan bahwa Inggris akan mengalami inflasi yang lebih buruk dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya. BoE juga akan lebih agresif untuk menaikkan suku bunganya untuk membawa inflasi Inggris kembali turun ke level normalnya. Berdasarkan fundamental dan pergerakan grafik, Sterling diperkirakan masih melanjutkan pelemahannya terhadap USD.



*Following the UK inflation data's release for May 2022 rose to 9.1% (YoY), above market expectations of only 9.0% (YoY), the BoE Governor, Andrew Bailey, said that inflation in the UK will remain high for a long time as energy prices continue to rise. Bailey also said that the UK will experience worse inflation compared to other developed countries. The BoE will also be more aggressive in raising its interest rates to bring UK inflation back down to its normal levels. Based on fundamentals and chart movements, Sterling is expected to continue weakening against the USD.*

Diperkirakan GBP/USD akan bergerak dalam rentang 1,1830 – 1,2350 pada bulan Juli 2022.



*It is estimated that GBP/USD will move in the range of 1.1830 – 1.2350 in July 2022.*

USD/JPY

Open: 129,13
High: 137,00
Low: 128,63
Close: 135,12

Hasil Bank of Japan (BoJ) *meeting* pada pertengahan Juni 2022 menyatakan BoJ akan tetap menerapkan kebijakan moneter longgarnya dengan tetap mempertahankan suku bunga rendahnya di -0,1% dan akan tetap melakukan pembelian obligasi pemerintah Jepang jika diperlukan. Yen kembali melemah terhadap USD ke level 134,94 setelah BoJ mengumumkan kebijakan moneternya. Pelemahan Yen mendorong kenaikan harga barang-barang impor.

*Results of the Bank of Japan (BoJ) meeting in mid-June 2022 stated that the BoJ will continue to implement its loose monetary policy while maintaining its low interest rate at -0.1% and will continue to buy Japanese government bonds if needed. The Yen weakened again against the USD to the level of 134.94 after the BoJ announced its monetary policy. The weakening of the Yen pushed up the price of imported goods.*

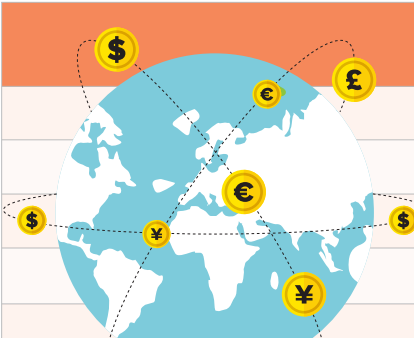
Data inflasi Jepang bulan Juni 2022 yang dirilis naik ke level 2,3%(YoY). Data inflasi inti juga naik ke level 2,1%(YoY). Pemerintah Jepang memberikan subsidi bahan bakar untuk membatasi kenaikan harga energi yang semakin tinggi. Namun, JPY tetap tidak dapat menahan pelemahannya dan diperkirakan masih akan terus melanjutkan pelemahannya di bulan Juli 2022.

*Japan's inflation data's release for June 2022 rose to a level of 2.3% (YoY). Core inflation data also rose to the level of 2.1% (YoY). The Japanese government provides fuel subsidies to limit the increasing energy prices. However, JPY still can't restrain its weakening and is expected to continue weakening in July 2022.*

Diperkirakan USD/JPY akan cenderung bergerak dengan rentang 136,60 – 140,00 pada bulan Juli 2022.

*It is estimated that USD/JPY will tend to move within the range of 136.60 – 140.00 in July 2022.*

## FX Outlook\*

	Support-2	Support-1	Mata Uang Currency	Resistance-1	Resistance-2
	14.800	14.900	USD/IDR	15.200	15.300
	0,6750	0,6810	AUD/USD	0,6930	0,7100
	1,0000	1,0120	EUR/USD	1,0280	1,0380
	1,1830	1,1920	GBP/USD	1,2200	1,2350
	136,60	137,30	USD/JPY	138,80	140,00

\*Estimasi dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar terbaru  
 \* Estimates are subject to change at any time according to the latest market conditions

- Keterangan / Remarks::
- 'Support-1' adalah estimasi batas bawah pertama ketika suatu mata uang melemah. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju 'Support-2'.  
*'Support-1' is the first estimated lower limit when a currency weakens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Support-2'.*
  - 'Resistance-1' adalah estimasi batas atas pertama ketika suatu mata uang menguat. Apabila batas ini terlewati, maka diperkirakan akan menuju ke 'Resistance-2'.  
*'Resistance-1' is the first estimated upper limit when a currency strengthens. If this limit is exceeded, it is expected to go to 'Resistance-2'.*



## DISCLAIMER

Kecuali dinyatakan lain, semua data bersumber dari berita media massa dan tidak dibuat dan/atau diterbitkan oleh PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Sehingga, PTBC tidak menjamin dan/atau bertanggung jawab atas keakuratan, keabsahan dan validitas data-data yang ditampilkan dalam Laporan ini dan PTBC dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan dari pihak ketiga atas penerbitan Laporan ini termasuk konten dan data dari Laporan ini.

Laporan ini disusun tanpa mempertimbangkan tujuan, situasi keuangan, pengetahuan, pengalaman atau kebutuhan orang-orang tertentu yang mungkin menerima laporan ini dan tiada kapasitas PTBC untuk menanggung kerugian yang ditimbulkan dari penerbitan Laporan ini. Laporan ini diterbitkan semata-mata untuk tujuan informasi dan tidak boleh dapat ditafsirkan sebagai suatu ajakan dan/atau penawaran untuk pembelian efek atau instrumen keuangan. PTBC tidak ada kewajiban untuk melakukan penilaian kelayakan atas Laporan ini dan/atau melakukan penyesuaian laporan untuk penerima laporan ini yang karenanya tidak mendapat manfaat dari perlindungan peraturan dalam hal ini.

Laporan ini bukan merupakan nasihat dan/atau petunjuk. Semua penerima Laporan ini harus, sebelum bertindak atas dasar informasi dalam Laporan ini, mempertimbangkan kewajaran dan/atau kelayakan dan/atau kesesuaian informasi, dengan memperhatikan tujuan-tujuan penerima Laporan tersebut, situasi keuangan dan kebutuhan, dan jika perlu mencari bantuan profesional yang tepat, memperhatikan kondisi valuta asing atau nasihat keuangan tentang isi Laporan ini sebelum dan/atau pada saat membuat keputusan investasi.

Kami percaya bahwa informasi dalam laporan ini adalah benar dan setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang cukup telah diadakan atau dibuat, berdasarkan informasi yang tersedia pada Laporan ini, tetapi PTBC menyatakan tidak ada satupun yang dapat dianggap sebagai pernyataan atau jaminan dari PTBC, baik tersurat atau tersirat, yang dibuat atau disediakan untuk akurasi, kehandalan atau kelengkapan setiap pernyataan yang dibuat dalam Laporan ini. Setiap pendapat, kesimpulan atau rekomendasi yang ditetapkan dalam Laporan ini dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan dan mungkin berbeda atau bertentangan dengan, kesimpulan, pendapat atau rekomendasi yang diungkapkan oleh PTBC. PTBC tidak berkewajiban untuk, memberitahukan perkembangan terkini atau harus terus mengikuti informasi terkini yang terdapat dalam Laporan ini.

PTBC tidak bertanggung jawab untuk setiap kerugian atau kerusakan dalam bentuk dan karena alasan apapun yang timbul akibat dari penggunaan seluruh dan/atau setiap bagian dari laporan ini. Setiap penilaian, proyeksi dan perkiraan yang terkandung dalam laporan ini didasarkan pada sejumlah asumsi dan perkiraan dan tunduk pada kontinjensi dan ketidakpastian. Asumsi dan perkiraan yang berbeda dapat mengakibatkan hasil material yang berbeda pula. PTBC tidak mewakili atau menjamin bahwa salah satu proyeksi penilaian atau prakiraan, atau salah satu dasar asumsi atau perkiraan, akan dipenuhi. Kinerja masa lalu bukan merupakan indikator yang dapat diandalkan untuk kinerja masa depan.

PTBC tidak menjamin kinerja dari produk investasi dan/atau pembayaran kembali modal dengan produk yang didistribusikan oleh PTBC. Investasi pada produk-produk yang didistribusikan oleh PTBC bukan merupakan simpanan atau kewajiban lainnya dari PTBC dan setiap jenis produk investasi memiliki risiko, termasuk risiko investasi dan hilangnya pendapatan dan modal yang diinvestasikan. Contoh yang digunakan dalam komunikasi ini hanya untuk ilustrasi. Semua materi yang disajikan dalam laporan ini, kecuali bila ditentukan lain, berada di bawah hak cipta PTBC. Tidak satu pun dari materi, maupun isinya, maupun salinannya, dapat diubah dengan cara apapun, ditransmisikan ke, disalin atau didistribusikan kepada pihak lain, tanpa izin tertulis dari PTBC. Anda wajib membaca dan memahami karakteristik, manfaat dan risiko dari produk investasi sebelum melakukan investasi. Ringkasan informasi produk selengkapnya dapat diakses [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). Jika Anda ingin berdiskusi lebih lanjut mengenai instrumen keuangan yang dijelaskan dalam laporan ini, silakan hubungi Call Centre kami di 15000 30 atau email kami di [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id)

*Unless otherwise stated, all data are sourced from mass media news and are not created and/or published by PT Bank Commonwealth ("PTBC"). Thus, PTBC does not guarantee and/or is responsible for the accuracy, legality, and validity of the data that displayed in this Report and PTBC is released from all claims and/or lawsuit from third parties for the publication of this Report including the content and data of this Report.*

*This report has been prepared without considering the purpose, financial situation, knowledge, experience or needs of certain people who may received this Report and there is no obligation for PTBC to bear any losses arising from the publication of this report. This report is published solely for informational purposes and does not may be construed as a solicitation and/or offer to purchase securities or financial instruments. PTBC has no obligation to conduct a feasibility assessment of this Report and/or make adjustment to the report for recipients who therefore do not get any benefit from regulatory protection in this regard.*

*This report does not constitute advice and/or guidance. All recipients of this Report should, before acting based on the information in this Report, consider fairness and/or appropriateness and/or suitability of the information, taking into account the purposes of the recipients of the Report, financial situation and needs, and if necessary seeking appropriate from professional assistance, notice of foreign exchange conditions or financial advice regarding the contents of this Report before and/or when making investment decisions.*

*We believe that the information in this Report is correct and any reasonable opinion, conclusion or recommendation has been held or made, based on the information available in this Report, but PTBC declares that nothing should be construed as a representation or warranty from PTBC, either express or implied, made or provided as to the accuracy, reliability or completeness of any representations made in this Report. Any opinions, conclusions or recommendations set forth in this Report are subject to change without notice and may vary or contrary to, the conclusions, opinions or recommendations expressed by PTBC. PTBC is not obligated to, notify the latest update or have to keep abreast of the latest information contained in this Report.*

*PTBC is not responsible for any loss or damage in any form and for any reason arising from the use of all and/or any part of this report. Any judgments, projections and estimates contained in this report are based on a number of assumptions and estimation and are subject to contingencies and uncertainties. Different assumptions and estimates may result in materially different results. PTBC does not represent or warrant that any of the valuation projections or forecasts, or one of the basic assumptions or estimates, will be met. Past performance is not a reliable indicator for future performance.*

*PTBC does not guarantee the performance of investment products and/or repayment of capital with products distributed by PTBC. Investments in products distributed by PTBC are not deposits or other obligations of PTBC and every type of investment product carries risks, including investment risk and loss of income and invested capital. Examples used in this communication are for illustration purposes only. All material presented in this Report, unless otherwise specified, is under the copyright of PTBC. Neither of the materials, nor their contents, nor copies thereof, may be altered by in any way, transmitted to, copy or distributed to other parties, without the written permission of PTBC. You must read and understand the characteristics, benefit and risks of investment products before investing. A complete summary of product information can be accessed at [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id). If you want to discuss further about the instrument financial statements described in this report, please contact our Call Center at 15000 30 or email us at [customer-care@commbank.co.id](mailto:customer-care@commbank.co.id).*



Hadir di 23 kota di Indonesia  
*Serves its customer in 23 cities across Indonesia*



Dapat diakses di seluruh Jaringan ATM:  
*Can be accessed throughout the ATM Network below:*

- ◆ ATM Bank Commonwealth
- ◆ ATM Bersama
- ◆ Prima/ BCA
- ◆ Mastercard/ Cirrus
- ◆ CBA Link



*Internet Banking*  
Akses melalui [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
*Access via [www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)*



[www.commbank.co.id](http://www.commbank.co.id)  
[Customercare@commbank.co.id](mailto:Customercare@commbank.co.id)



Unduh CommBank Mobile & CommBank SmartWealth Apps di:  
*Download CommBank Mobile & CommBank SmartWealth apps at:*



*Social Community*  
f CommbankID  
t Commbank\_ID  
i Commbank\_ID



Call CommBank  
**15000 30**

PT. Bank Commonwealth adalah Bank yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



PT. Bank Commonwealth merupakan Peserta Penjaminan LPS.